

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK WANITA DENGAN KELUHAN PADA MASA MENOPAUSE DI WILAYAH KERJA UPK PUSKESMAS PERUMNAS II PONTIANAK

Diena Juliana¹, Dwi Anggraini², Nurul Amalia³

^{1,2} STIKES Yarsi Pontianak

³Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: dienajuliana@gmail.com

Abstract

Menopause is a phenomenon in the life of women characterized by the menstrual cycle where the ovary cessation or ovaries have impairment in the functions of estrogen so hormone levels in women being inferior. This means menopause women to physical and psychological keluhan-keluhan. Complaints from at menopause varied individual and was in nature, because some of are affected are the education level, economic social levels, lifestyle, for example smoking or drink alcohol, the local culture, and the use of contraceptive you. Know the relation between characteristic of a woman with complaints at menopause in the work area for Puskesmas UPK II Kota Pontianak. The kind of research this is quantitative, use the analytic method with the approach cross sectional. 96 research sample areas respondents and using a technique the sample collection which is purposive the sampling method of. Use logistic regression test data available for analysis. The results of this study indicate that there is a relationship between age at menopause ($p = 0.031$, $OR = 5,527$), level of knowledge ($p = 0.009$, $OR = 4,575$), history of use of hormonal contraceptives ($p = 0.004$, $OR = 7.730$) and complaints. at menopause. There is no relationship between education level ($p = 0.107$, $OR = 2.510$), occupation ($p = 0.345$, $OR = 1.796$). Complaints of menopause are not the same for every woman, depending on her readiness and how she reacts to it. It is recommended that health workers be able to provide counseling about menopause to women who have not menopause and who have already menopause so that all of them can accept the arrival of menopause and not feel worried about what they are experiencing.

Keywords: Characteristics of woman, complaints at menopause

Abstrak

Menopause merupakan suatu gejala dalam kehidupan wanita yang ditandai dengan berhentinya siklus menstruasi dimana indung telur atau ovarium mengalami penurunan fungsi sehingga kadar hormon estrogen pada wanita menjadi rendah. Hal ini menyebabkan wanita menopause akan mengalami keluhan-keluhan fisik dan psikologis. Keluhan yang dirasakan pada masa menopause sangat beragam dan bersifat individual, karena dipengaruhi beberapa factor diantaranya adalah tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, gaya hidup, misalnya kebiasaan merokok ataupun minum alkohol, faktor

budaya setempat, serta riwayat penggunaan kontrasepsi. Mengetahui hubungan antara karakteristik wanita dengan keluhan pada masa menopause di wilayah kerja Puskesmas UPK Perumnas II Kota Pontianak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 96 responden dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur saat menopause ($p=0,031$, $OR=5,527$), tingkat pengetahuan ($p=0,009$, $OR=4,575$), riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal ($p=0,004$, $OR=7,730$) dengan keluhan pada masa menopause. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ($p=0,107$, $OR=2,510$), pekerjaan ($p=0,345$, $OR=1,796$). Keluhan masa menopause tidak sama pada setiap wanita, tergantung pada kesiapannya dan bagaimana cara ia menyikapinya. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan tentang menopause pada wanita yang belum menopause maupun yang sudah menopause agar mereka semua dapat menerima datangnya masa menopause dan tidak merasa khawatir terhadap apa yang dialaminya.

Kata kunci: Karakteristik wanita, keluhan pada masa menopause

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang akan masuk ke dalam negara berstruktur penduduk tua, karena persentase penduduk lanjut usia (lansia) yang telah mencapai 7,6% dari total penduduk (Sensus Penduduk, BPS 2010) dan diproyeksikan akan meningkat dua kali lipat menjadi 15,77% pada tahun 2035 (Bappenas, BPS, dan UNFPA, 2013 dalam Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2019, jumlah penduduk pra lansia di Kota Pontianak mencapai 175.815 ribu jiwa dengan 48,95% laki-laki, dan 51,05% perempuan, Sasaran wanita menopause (wanita pra lansia) terbesar berada di Kecamatan Pontianak Barat, yaitu sebanyak 11.383 jiwa, dimana Puskesmas Perumnas II memiliki sasaran terbanyak dari 4 puskesmas yang ada di Kecamatan Pontianak Barat, yaitu sebanyak 4.239 jiwa.

Menopause merupakan suatu gejala dalam kehidupan wanita yang ditandai dengan berhentinya siklus menstruasi dalam waktu satu tahun terakhir tidak

mengalami menstruasi (Setyowati, 2018). Usia rata-rata wanita mengalami menopause adalah 51 tahun, tetapi bisa terjadi pada usia 40-45 tahun dan masih dalam kategori normal (Holland, 2015). Menjelang menopause biasanya ditandai dengan keluhan-keluhan fisik dan psikologis seperti, mudah tersinggung, takut, gelisah, mudah marah, gejalak panas (*hot flushes*), depresi, sakit kepala, cepat lelah, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, kurang tenaga, berat badan bertambah, nyeri tulang dan otot, gangguan tidur, obstipasi, jantung berdebar-debar, gangguan libido, kesemutan, mata berkunang-kunang (Mulyani, 2013).

Menurut penelitian dari Indarwati dan Maryatun (2019), bahwa perubahan fisik yang terjadi pada wanita menopause dini berdasarkan karakteristik informan kunci usia pertama kali menstruasi sebagian besar menstruasi usia 12-13 tahun, sedangkan usia menopause sebagian besar berusia antara 45-50 tahun, berdasarkan status pekerjaan informan kunci sebagian besar swasta. Hasil penelitian yang disampaikan oleh Widjayanti (2016), menunjukkan bahwa

mayoritas (90.32 %) responden mengeluhkan rasa tidak nyaman pada tulang, persendian dan otot (sakit pada persendian, keluhan rematik), sebesar (85.87 %) responden mengeluhkan *hot flushes*, dan sebesar (74.19 %) mengeluhkan kelelahan secara fisik dan mental akibat penurunan kadar estrogen pada masa menopause.

Dari hasil wawancara penulis dengan 10 orang ibu-ibu menopause yang berkunjung ke Puskesmas Perum II, ternyata mereka sudah menopause pada usia 45-55 tahun, dengan karakteristik dan keluhan yang berbeda-beda, bahkan ada ibu yang tidak mengetahui adanya gejala menopause dan menganggap bahwa gejala menopause merupakan hal yang tidak wajar dan memerlukan pengobatan medis.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Karakteristik Wanita Dengan Keluhan pada Masa Menopause di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPK Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak dari bulan Januari-September 2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 127 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability* dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 96 wanita pra lansia.

Data primer pada penelitian ini diambil dengan menyebarkan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri melalui

google form dan jika ada responden yang tidak bisa menggunakan *google form*, maka peneliti akan mengunjungi responden dengan memperhatikan protokol kesehatan.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Saat Menopause, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Penggunaan Kontrasepsi Hormonal, Keluhan Pada Masa Menopause (n=96)

Variabel	n	%
Umur Saat Menopause		
Menopause Tidak Normal	9	9,4
Menopause Normal	87	90,6
Tingkat Pendidikan		
Rendah	23	24,0
Tinggi	73	76,0
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	29	30,2
Baik	67	69,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	60	62,5
Bekerja	36	37,5
Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal		
Tidak Menggunakan	50	52,1
Menggunakan	46	47,9

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami menopause menopause normal (40-55 tahun) sebanyak 87 responden (90,6%), tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan tinggi sebanyak 73 responden (76,0%), tingkat pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 67 responden (69,8%), sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 60 responden (62,5%), dan sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal sebanyak 50 responden (52,1).

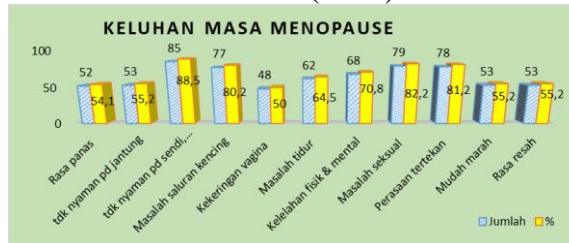
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keluhan Masa Menopause di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Perumnas II (n=96)

Keluhan Masa Menopause	n	%
Ringan	81	84,4
Berat	15	15,6
Total	96	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keluhan ringan sebanyak 81 responden (84,4%).

Grafik 1. Gambaran Keluhan Saat Menopause pada Wanita Menopause di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Perumnas II Pontianak (n=96)



Sumber: Data Primer 2020

Dari grafik diatas menunjukkan keluhan yang paling banyak dirasakan responden adalah rasa tidak nyaman pada otot, persendian, tulang sebesar 88,5%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara Karakteristik Wanita dengan Keluhan pada Masa Menopause di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Perumnas II Pontianak (n=96)

Variable	Keluhan Masa Menopause				p	OR		
	Berat		Ringan				Total	
	n	%	n	%			n	%
Umur Saat Menopause								
Menopause	4	44,4	5	55,6	9	100,0	0,031	5,527
Tidak Normal	11	12,6	76	87,4	87	100,0		
Tingkat Pendidikan							0,107	2,510
Rendah	6	26,1	17	73,9	23	100,0		
Tinggi	9	12,3	64	87,7	73	100,0		
Tingkat Pengetahuan							0,009	4,575
Kurang	9	31,0	20	69,0	29	100,0		
Baik	6	9,0	61	91,0	67	100,0		
Pekerjaan							0,345	1,796
Tidak Bekerja	11	18,3	49	81,7	60	100,0		
Bekerja	4	11,1	32	88,9	36	100,0		
Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal							0,004	7,730
Tidak	13	26,0	37	74,0	50	100,0		
Menggunakan	2	4,3	44	95,7	46	100,0		

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa, responden dengan umur menopause tidak normal yang mengalami keluhan berat sebesar 44,4%, sedangkan responden dengan umur menopause normal yang mengalami keluhan berat hanya sebesar 12,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,031$ ($p = 0,031 < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur saat menopause dengan keluhan pada masa menopause, dengan hasil OR = 5,527, yang berarti bahwa responden yang mengalami menopause tidak normal mempunyai peluang 5,527 kali lebih beresiko mengalami keluhan berat pada masa menopause dibandingkan dengan responden yang mengalami menopause normal.

Responden dengan pendidikan rendah yang mengalami keluhan berat sebesar 26,1%, sedangkan responden dengan pendidikan tinggi yang mengalami keluhan berat sebesar 12,3%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,107$ ($p = 0,107 > 0,05$), yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan keluhan pada masa menopause, dengan hasil OR = 2,510, yang berarti bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah mempunyai peluang 2,510 kali lebih beresiko mengalami keluhan berat pada masa menopause dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi.

Responden dengan pengetahuan kurang yang mengalami keluhan berat sebesar 31,0%, sedangkan responden dengan pengetahuan baik yang mengalami keluhan berat sebanyak sebesar 9,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p = 0,009 < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan keluhan pada masa menopause,

dengan hasil OR = 4,575, yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai peluang 4,575 kali lebih beresiko mengalami keluhan berat pada masa menopause dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Responden yang tidak bekerja mengalami keluhan berat sebesar 18,3%, sedangkan responden yang bekerja mengalami keluhan berat sebesar 11,1%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,345$ ($p = 0,345 > 0,05$), yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan keluhan pada masa menopause, dengan hasil OR = 1,796, yang berarti bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai peluang 1,796 kali lebih beresiko mengalami keluhan berat pada masa menopause dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan.

Responden yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami keluhan berat sebesar 25,0%, sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami keluhan berat 4,3%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p = 0,004 < 0,05$) berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan keluhan pada masa menopause, dengan hasil OR = 7,730, yang berarti bahwa responden yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal mempunyai peluang 7,730 kali lebih beresiko mengalami keluhan berat pada masa menopause dibandingkan dengan responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal.

PEMBAHASAN

Pada umur masa menopause, responden yang mengalami menopause tidak normal hanya sebanyak 9 responden (9,4%), yang terdiri dari menopause dini sebanyak 2 responden (2,1%) dan menopause terlambat sebanyak 7 responden (7,3%). Hal ini tidak sejalan dengan data statistik menopause dini menurut Yuli & Suparni (2016) dalam Astikasari & Tuszahroh (2019), yaitu 1 dari setiap 100 wanita dibawah usia 40 tahun, namun perbedaannya tidak terlalu signifikan dengan hasil penelitian ini.

Sedangkan pada Gambaran Keluhan Masa Menopause, keluhan fisik terbanyak yang dialami responden, yaitu merasa tidak nyaman pada persendian, otot, dan tulang sebanyak 85 responden (88,5%). Hal ini berdampak pada menurunnya mobilisasi fisik yang mengakibatkan aktivitas juga menurun. Masalah kesehatan tersebut dapat diatasi dengan cara memenuhi kebutuhan kalsium dan vitamin D di dalam tubuh.

Umur saat Menopause Berhubungan dengan Keluhan pada Masa Menopause

Hasil uji statistik pada variabel umur saat menopause menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara umur saat menopause dengan keluhan masa menopause. Hal ini sejalan dengan penelitian Maita dkk (2013), yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara umur saat menopause dengan keluhan pada masa menopause, dimana wanita yang mengalami menopause terlambat lebih beresiko 3 kali lipat dibandingkan wanita yang mengalami menopause normal.

Tingkat Pendidikan saat Menopause Berhubungan dengan Keluhan pada Masa Menopause

Hasil uji statistik pada variable tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan keluhan masa menopause. Hal ini sejalan dengan penelitian Swetri (2018), yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan keluhan masa menopause.

Tingkat Pengetahuan saat Menopause Berhubungan dengan Keluhan pada Masa Menopause

Hasil uji statistik pada variabel tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan keluhan masa menopause. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurningsih (2012), yaitu terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan keluhan masa menopause, dimana semakin baiknya pengetahuan seseorang tentang menopause, maka keluhan yang dialaminya akan semakin ringan pula saat menopause.

Pekerjaan saat Menopause Berhubungan dengan Keluhan pada Masa Menopause

Hasil uji statistik pada variabel pekerjaan menunjukkan bahwa, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan keluhan masa menopause. Hal ini sejalan dengan penelitian Swetri (2018), yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan keluhan masa menopause.

Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal saat Menopause Berhubungan dengan Keluhan pada Masa Menopause

Hasil uji statistik pada variabel riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan keluhan masa menopause. Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah (2014), yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi dengan keluhan masa menopause.

PENUTUP

Hasil analisa univariat pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami menopause normal sebesar 90,6%, sebagian besar berpendidikan tinggi sebesar 76,0%, sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 69,8%, mayoritas responden tidak bekerja sebesar 62,5%, dan sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal sebesar 52,1%, serta sebagian besar responden mengalami keluhan ringan sebesar 84,4% dan sebagian besar lagi mengalami keluhan berat sebesar 15,6%.

Sedangkan hasil analisa bivariat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur menopause dengan keluhan pada masa menopause ($p = 0,031$, OR = 5,527), tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keluhan pada masa menopause ($p = 0,107$, OR = 2,510), ada hubungan antara pengetahuan dengan keluhan pada masa menopause ($p = 0,009$, OR = 4,575), tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keluhan pada masa menopause ($p = 0,345$, OR = 1,796), dan ada hubungan antara riwayat

penggunaan kontrasepsi hormonal dengan keluhan pada masa menopause ($p = 0,004$, $OR = 7,730$).

DAFTAR PUSTAKA

- Astikasari, N. D., & Tuszahroh, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Dini di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(1), 50–56.
- Holland, J. (2015). *Moody Bitches The Truth About the Drugs You're Taking, The Sleep You're*. New York: Penguen Press.
- Indarwati & Maryatun. (2019). Karakteristik Wanita Menopause dan Perubahan Pola Seksualitas di Desa Kedungan. *Jurnal GASTER*, 17(1), 1–16.
- Jannah, M. (2014). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Keluhan Menopause Pada Wanita Di Desa Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Electronic Thesis and Dissertations UNSYIAH*.
- Kemenkes RI. (2019). *Indonesia Masuki Periode Aging Population*. Diunduh pada 26 Januari 2020, dari. <https://www.depkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>
- Maita, L., Nurlisis, & Pitriani, R. (2013). Karakteristik Wanita dengan Keluhan Masa Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. 2(5).
- Maylasari, I., Rachmawati, Y., Wilson, H., Nugroho, S. W., Sulistyowati, N. P., & Dewi, F. W. R. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*. xxvi + 258 halaman.
- <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75dbe630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanjut-usia-2019.html>
- Mulyani, N. S. (2013). *Menopause; Akhir Siklus Menstruasi pada Wanita di Usia Pertengahan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurningsih. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Keluhan Wanita saat Menopause Di Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2012. Diunduh pada 26 Juli 2020, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25635/1/NURNINGSIH-fkik.pdf>
- Setyowati, H. (2018). *Akupresure Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian*. Magelang: Unimma Press.
- Swetri, W. R. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Menopause Pada Wanita Menopause di Kota Pontianak (Studi pada Wanita Pra lansia di Wilayah Kerja UPTD/UPK Puskesmas Kecamatan Pontianak Timur). *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Widjayanti, Y., Katolik, S., Vincentius, S. T., & Surabaya, A. P. (2016). Gambaran Keluhan Akibat Penurunan Kadar Hormon Estrogen Pada Masa Menopause (Studi Deskriptif di Wanita Hindu Dharma Indonesia Pura Jagad Dumadi Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik). *Adi Husada Nursing Journal*, 2(1), 96–101.